

**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA KELAS I SD NEGERI 36
KOTO PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh
ELDAWATI
NIM 90538

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA KELAS 1 SD NEGERI 36 KOTO PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : **ELDAWATI**
NIM : 90538/2007
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mansurdin, SSn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dianyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA KELAS 1 SD NEGERI 36 KOTO PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : **ELDAWATI**

NIM/BP : 90538/2007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Mansurdin, SSn, M.Hum	1._____
2. Dra. Harni, M.Pd	2._____
3. Dra. Zainarlis, M.Pd	3._____
4. Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	4._____
5. Dra. Mayarnimar	5._____

ABSTRAK

Elda Wati. (2007-90538), Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas I SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 36 Koto Panjang, Kecamatan Koto Tangah Padang, pembelajaran Kesenian belum menggunakan metode, model, atau pendekatan dalam pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Guru lebih cenderung menyampaikan materi dengan berceramah atau bertanya jawab dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, disamping itu minat dan hasil belajar siswa menurun. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Kesenian adalah menggunakan metode demonstrasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar. Subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa Kelas I SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang. Sedangkan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, lembaran observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa. Pada tes awal siswa mendapat nilai sebesar 49, selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 62.45 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71.24. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut juga terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Kesenian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil Alamin, tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas I SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik dari moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Bapak Mansurdin, SSn, M.Hum selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku Tim Penguji I, yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II, yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Inu Dra. Mayarnimar selaku penguji III, yang telah memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dafrianto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang yang telah banyak membantu kelancaran data pelaksanaan penelitian ini.
8. Orang tua beserta keluarga dan seluruh rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil'alamin. Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah semua penulis serahkan, semoga rahmat dan kasih sayang-Nya dilimpahkan kepada kita semua. Amin...

Padang, Februari 2011

Wassallam

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Metode Demonstrasi	10
2. Hakikat Pembelajaran Seni Musik	17
3. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Musik	22
C. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	28
----------------------------	----

B.	Rencana Penelitian	29
C.	Data dan Sumber Data.....	40
D.	InstrumenPenelitian.....	41
E.	Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	46
1.	Siklus I	47
2.	Siklus II	60
B.	Pembahasan	76
1.	Perencanaan	76
2.	Pelaksanaan	77
3.	Penilaian	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tebel	Halaman
1. Hasil Penilaian Siswa Siklus I	55
2. Penilaian Afektif dan Psikomotor Siklus I	56
3. Hasil Penilaian Siswa Siklus II	70
4. Penilaian Afaktis dan Psikomotor Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. Kerangka Teori.....	27
2. Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	83
2.	Syair Lagu	89
3.	Lembaran Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Bernyanyi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus I Aspek Siswa	90
4.	Pedoman Observasi Pembelajaran Perkembangan Administrasi Wilayah Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Diskusi dari Aspek Siswa Siklus I	93
5.	Rekapitulasi Hasil Menyanyi Siswa Siklus I	96
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	97
7.	Lembaran Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Bernyanyi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus II Aspek Guru	102
8.	Lembaran Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Bernyanyi dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus II Aspek Siswa	105
9.	Rekapitulasi Hasil Menyanyi Siswa Siklus II.....	108
10.	Gambar Aktivitas Siswa dan Guru.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal tingkat Pendidikan Dasar pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Secara umum tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memupuk dan menumbuhkan rasa estetik dan artistik pada diri siswa yang akhirnya siswa bisa peka terhadap lingkungan dimanapun ia berada.

Pendidikan musik pada siswa dimulai dengan mengenal bunyi-bunyian yang dihasilkan alam sekitar siswa. Dengan pendidikan musik, siswa dapat menghayati bunyi ungkapan musik itu sendiri. Pendidikan rasa keindahan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa musik itu adalah bagian dari kehidupan. Musik dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya, dan siswa dapat menghargai serta menikmati musik tidak hanya melalui selera intelektual, tetapi juga melalui selera seni.

Pembelajaran seni suara (selanjutnya disebut dengan seni musik) di SD merupakan langkah awal dalam memperkenalkan siswa kepada kehidupan lingkungan, mengenal budaya bangsa dan untuk menyatakan ungkapan perasaan pribadi. Oleh sebab itu, pembelajaran tersebut harus mampu meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi pengetahuan, sikap dan keterampilan seni musik.

Namun, dalam kenyataannya tidaklah demikian. Pembelajaran seni musik di SD pada umumnya tidak atau belum mampu memberikan pengalaman dan peletak dasar-dasar yang kuat terhadap pengenalan lingkungan, sikap dan keterampilan secara proporsional. Menurut Jamalus (1992:2), "Tujuan pembelajaran seni musik adalah untuk mengungkapkan perasaan pribadi secara estetik dan artistik pada diri siswa".

Menurut Depdikbud, (1983:4) dinyatakan bahwa "pelajaran seni musik di SD jangan dipandang sebagai pelajaran yang tidak penting. Pelajaran seni musik adalah suatu wahana untuk mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan dan sebagainya." Dengan seni musik, dapat membentuk sikap dan mengembangkan daya pikir seseorang. Oleh sebab itu, guru kelas yang mengajar seni musik di SD perlu memiliki wawasan yang cukup tinggi agar tidak tergelincir mencampurkan penikmatan anak-anak dengan teori-teori belaka. Sebaiknya, guru memusatkan perhatian pada proses, karena di SD apresiasi seni musik paling baik ditingkatkan dengan berbagai keterampilan yang menguntungkan siswa.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan beberapa guru yang mengajar seni musik di SD, diperoleh beberapa informasi penting tentang penyebab kondisi di atas, misalnya faktor guru, siswa, sarana, metode dan lain-lain. Sangat banyak guru yang mengajar Kesenian (Seni Musik) di SD yang tidak berkompeten untuk membina pembelajaran Seni Musik.

Umumnya guru tersebut lemah dalam teori dan tidak berketerampilan dalam bernyanyi dan menggunakan alat-alat musik. Dengan kompetensi yang lemah atau apa adanya tersebut, tentu saja guru kelas tidak mampu membina pembelajaran seni musik dengan baik. Dengan kualitas guru yang demikian, tidaklah mengherankan jika pembelajaran seni musik sering dilewatkan atau dihilangkan saja, diganti dengan pelajaran menggambar.

Jika sudah masuk pada ranah keterampilan, guru hanya bisa menyuruh siswa secara bergiliran bernyanyi ke depan kelas. Banyak siswa yang tidak bersikap positif terhadap seni musik. Motivasi mereka untuk tampil tidak begitu tinggi. Malu untuk menampilkan diri, kurang berminat terhadap seni musik, menerima apa adanya, merasa seni musik tersebut tidak bermanfaat, dan lain-lainnya. Hal ini memperlihatkan prilaku kurangnya sikap positif terhadap pelajaran kesenian.

Sesuai dengan karakteristik siswa SD, secara alamiah mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri. Siswa tersebut senang bermain dan lebih suka bergembira/riang. Siswa SD suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal mengekspresikan suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru. Siswa SD biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi. Siswa SD tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. Siswa SD belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang tepat. Siswa SD belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.

Berdasarkan karakteristik tersebut bernyanyi merupakan alat bagi siswa SD untuk bermain dan bergembira ria sambil mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu bernyanyi merupakan kegiatan yang penting di Sekolah Dasar. Siswa menyenangi kegiatan bernyanyi, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Maka, setiap siswa biasanya selalu berani tampil untuk mengekspresikan dirinya tanpa malu-malu, seperti yang kita lihat pada siaran televisi dengan adanya lomba penyanyi idola cilik. Hal ini seharusnya dapat memotivasi siswa untuk berani tampil bernyanyi di depan kelas. Karena dalam usia ini (6-7 tahun) anak paling suka meniru atau mengulang kembali apa yang mereka lihat dan dengar.

Siswa pada tempat Peneliti melakukan penelitian lebih banyak diam dari pada mereka tampil untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Dari 29 siswa hanya satu dua orang yang berani tampil, yang lainnya hanya ikut senyum-senyum simpul saja melihat tampilan temannya. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti, apakah mereka yang tidak mau tampil atau mereka masih memiliki rasa malu? Memang rata-rata dari mereka tidak mengenyam pendidikan TK. Hal ini dikenakan faktor ekonomi, kondisi tempat tinggal, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Disamping faktor di atas, kurangnya kompetensi guru kelas dalam mengajar pelajaran seni musik menjadi pemicu pelajaran kesenian kurang diminati siswa SD.

Pelajaran seni musik sering dianggap tidak penting bagi guru kelas. Guru kelas lebih senang mengantinya dengan mata pelajaran yang mereka anggap lebih penting seperti: IPA, Matematika dan lain sebagainya.

Sementara itu, kondisi di sekolah juga tidak mendukung. Sarana dan prasarana tidak memadai, pilihan materi nyanyi kurang menarik atau tidak sesuai dengan kondisi siswa, penggunaan metode kurang tepat dan media kurang lengkap, yang menyebabkan semuanya ini siswa kurang termotivasi untuk tampil mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Berbagai usaha sudah dilakukan untuk memotivasi siswa. Peneliti telah mencoba menggunakan metode ceramah. Pada metode ceramah peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan bercerita. Peneliti menceritakan tentang seorang anak yang punya tanaman bunga. Anak tersebut sangat rajin menyiram bunganya. Setiap pagi menjelang berangkat ke sekolah selalu disiramnya bunga tersebut, sehingga bunga tersebut tumbuh dengan suburnya. Selesai cerita dilakukan tanya jawab tentang isi cerita. Setelah itu secara bersama-sama siswa diajak bernyanyi sesuai dengan isi cerita. Ketika mereka diminta tampil secara individual mereka tidak mau tampil ke depan kelas.

Peneliti mencoba lagi dengan kerja kelompok siswa diberi kebebasan untuk memilih lagu yang mereka senangi dalam kelompok. Waktu tampil secara kelompok mereka berani, ketika mereka diminta tampil secara individual mereka tidak berani. Kemudian Peneliti mencoba dengan metode tanya jawab tentang apa yang ada di sekitar siswa. Siswa menjawab apa yang Peneliti tanyakan. Lewat jawaban siswa tersebut Peneliti gambarkan tentang objek yang mereka jawab, sehingga menjadi suatu gambar, misalnya gambar tentang kupu-kupu yang berterbangan di taman atau di kebun bunga. Setelah

itu lewat gambar ini siswa diajak bernyanyi secara bersama-sama, tapi ketika diminta bernyanyi secara individual mereka tetap tidak berani tampil. Dengan tidak beraninya siswa bernyanyi secara individual berarti tujuan pembelajaran sesuai Standar Isi tidak tercapai.

Berdasarkan pengalaman ini, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara yang diharapkan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (Kurikulum SD). Pada metode demonstrasi ini, penyajian pelajaran ditampilkan lewat peragaan atau pertunjukkan oleh guru kepada siswa. Peragaan guru itu dapat berupa bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang sesuai dengan topik bahasan. Selama proses pertunjukkan itu siswa diminta untuk memperhatikan dan mengamati.

Penyajian materi diawali dengan bercerita, kemudian tanya jawab tentang isi cerita, sambil dibuatkan gambar dari jawaban siswa tersebut. Setelah itu siswa diajak untuk memperhatikan macam-macam gerakan yang ada pada gambar. Penggunaan metode demonstrasi ini melibatkan seluruh anggota tubuh dan anggota kelas, maka secara bersama-sama siswa diajak melakukan macam-macam gerakan yang diperagakan sambil diiringi dengan nyanyi sesuai dengan isi gambar. Dengan demikian siswa terangsang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan peragaan ini diharapkan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dan sekaligus menghilangkan rasa malu pada diri siswa.

Pada kegiatan ini siswa dibagi dua kelompok. Satu kelompok siswa laki-laki dan satu kelompok siswa perempuan. Secara bersama-sama siswa diajak melakukan apa yang diminta oleh guru. Mereka berbaris sambil memegang pundak temannya. Mereka seolah-olah gerbong kereta api. Kemudian mereka diajak berjalan-jalan dan bernyanyi tentang "Kereta Api". Setelah itu mereka dibubarkan. Bila pluit dibunyikan mereka buat barisan kembali, siapa yang terlambat masuk barisan mereka diminta menyanyi sendiri. Diharapkan dengan metode ini dapat menghilangkan rasa malu siswa untuk tampil secara individual sesuai dengan tuntutan kurikulum/Standar Isi. Dengan metode ini diharapkan 75% siswa berani untuk tampil bernyanyi atau mengekspresikan dirinya secara individual

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik melakukan penelitian, dan apabila siswa dibiarkan tidak mampu bernyanyi secara individual, hal ini dikhawatirkan siswa nantinya menjadi insan yang tidak percaya diri, karena mereka tidak mampu untuk mengekspresikan dirinya. Pada hal siswa usia adalah siswa yang selalu ingin tahu dan suka bergembira dan selalu ingin berprestasi. Berangkat dari permasalahan diatas maka penelitian ini diberi judul "*Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan kemampuan bernyanyi Siswa kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, banyak permasalahan yang menyebabkan siswa kurang mampu untuk tampil bernyanyi dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara individual. Penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bernyanyi. Untuk itu dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan penggunaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara individual pada kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara individual pada kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang?
3. Bagaimana bentuk penilaian penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara individual pada kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Rancangan penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan kemampuan bernyanyi siswa secara individual pada kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang.

2. Bentuk pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara individual pada kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang.
3. Bentuk penilaian metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara individual pada kelas 1 SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berikut:

1. Bagi guru kelas tingkat SD, terutama guru kesenian hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni suara. Di samping itu, dapat mengatasi kesulitan yang di temui di lapangan
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), misalnya UNP dan FKIP, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan umpan balik bagi pengembangan perkuliahan kelompok mata kuliah seni musik dan seni suara.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukkan bagi pengembangan penelitian sejenis pada masa mendatang, khususnya bidang seni musik dan suara.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Proses pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan apabila guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar, salah satu yang metode yang dapat membuat pembelajaran hidup dan menyenangkan adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi menurut Sumantri dan Permana (1999:154) dapat diartikan:

Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajarai baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Roestiyah (2001:82) tentang metode demonstrasi adalah,

Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Sedangkan Djamarah (2000:54) menyatakan, metode demonstrasi adalah "Metode yang digunakan untuk memperlihatkan

suatu proses atau kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”

Menurut Syaiful (2004: 17) menyatakan ”Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Misalnya guru memperagakan bagaimana cara kupu-kupu terbang. Anggota kelas harus dapat melihat dan mengamatinya. Kemudian anggota kelas tersebut dapat pula mencobakannya. Dengan batasan metode demonstrasi ini, menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memperjelas secara *oral* ataupun *visual*, dan menyediakan akan peralatan yang diperlukan.

b. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode

demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan fisik daripada keterampilan-keterampilan intelektual.

Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Sumantri, dkk (1999:154) adalah; “(a) Mengerjakan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik. (b) Mengkongkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik. (c) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama”.

Dari tujuan penggunaan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Sumantri dan Permana dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi dapat mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik/motorik
- 2) Metode demonstrasi dapat mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama
- 3) Metode demonstrasi dapat mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada para siswa.

c. Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi

Menurut Sumantri (1999: 155) ada beberapa alasan untuk menggunakan metode demonstrasi, yaitu; ”(a) Karena topik tidak dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi. (b) Sifat pelajaran menuntut untuk diperagakan (c) Adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik

atau pun sebaliknya.dan (d) Memudahkan mengajarkan suatu cara kerja/prosedur”.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan oleh Sumantri inilah, peneliti tertarik untuk menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa bernyanyi secara individual. Pada metode demonstrasi ini siswa akan melakukan secara bersama-sama. Hal ini diperkirakan dapat menghilangkan rasa malu pada diri siswa. Di samping itu adanya tipe belajar siswa yang berbeda, yaitu ada yang cepat dapat mengerti dengan melihat langsung kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Dan ada hanya yang cukup mendengar dan bisa langsung melakukannya. Dengan perbedaan inilah menurut peneliti metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa secara individual.

d. Keunggulan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dengan mempertunjukkan atau memperagakan suatu tindakan, atau prosedur maka metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut :

- 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dan hasil pengamatannya.
- 2) Memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi

para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung.

Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.

- 3) Memudahkan pemasukan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tergantung kepada orang lain.
- 4) Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula.

Selain kelebihan atau keunggulan, metode demonstrasi memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang teliti dan penerapannya memerlukan waktu yang lama
- b. Demonstrasi menuntut peralatan yang ukurannya memungkinkan pengamatan secara tepat oleh siswa pada saat digunakan
- c. Demonstrasi mempersyaratkan adanya kegiatan lanjutan berupa peniruan oleh para siswa terhadap hal-hal yang didemonstrasikan
- d. Persiapan yang kurang teliti akan menyebabkan siswa melihat suatu tindakan, proses atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dengan adanya kekurangan pada metode demonstrasi ini, peneliti berusaha untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi kekurangan atau kekeliruan, terutama dari segi waktu. Di samping itu alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti berusaha semaksimal mungkin supaya tidak terjadi kekeliruan.

e. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Winarno (2000:89) cara dalam merancang demonstrasi yang efektif adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila demonstrasi itu telah berakhir,
- b) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, guru sudah mencoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya,
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi keempatan siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi,
- d) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali perlu terlebih dahulu diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi demonstrasi agar memperoleh kecakapan yang lebih baik

Sedangkan menurut Muhammad (1995:85) Langkah-Langkah dalam melakukan demonstrasi adalah: “1) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi, dan 2) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan”.

Penggunaan metode demonstrasi menurut Wina (2009:153) dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap persiapan; (1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, (3) Lakukan uji coba demonstrasi, b) Tahap pelaksanaan; (1) Langkah Pembukaan, (a) Aturlah tempat (b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, (c) Kemukakan tugas tugas yang harus dilakukan oleh siswa, (2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi; (a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, (b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti berjalannya demonstrasi, (d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut (3) Langkah mengakhiri demonstrasi. a) Tindak lanjut; (1) Membuat kesimpulan dari hasil demonstrasi yang dilakukan tersebut, (2) Mengadakan evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni musik sebagai berikut:

1) Pembukaan Demonstrasi

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran berakhir.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyanyi dengan benar.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan gurut tentang garakkan untuk menari sesuai dengan syair lagu.

2) Pelaksanaan Demonstrasi

- a) Guru meminta siswa untuk menemukan garak sesuai syair lagu
- b) Siswa memperagakan gerak yang ditemukannya

- c) Guru memperagakan cara menyanyi dan bergerak sesuai syair lagu yang benar
- d) Siswa mendemonstrasikan cara bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan syairnya.
- e) Siswa bernyanyi sambil bergerak secara klasical
- f) Guru membagi siswa berkelompok
- g) Siswa mendemonstrasikan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan

3) Mengakhiri Demonstrasi

- a) Siswa dan guru tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan
- b) Siswa bernyanyi sambil menari.
- c) Siswa mendengarkan kesimpulan guru, siswa disuruh mencatat.

2. Hakikat Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian Kesenian

Secara etimologi menurut Gusti (dalam Napisrudin, dkk, 2002:09) "seni berasal dari bahasa Sanskerta yakni seni artinya persembahan, pelayanan, pemberian. Kata ini berkaitan dengan upacara keagamaan yang ada, akhirnya disebut kesenian. Seni adalah sesuatu yang dihasilkan manusia".

Menurut Ensiklopedi I (1990:525) seni berasal dari kata latin "ars" yang artinya keahlian, yaitu keahlian mengekspresikan ide-ide, pemikiran dan estetika termasuk mewujudkan kemampuan serta

imajinasi penciptaan benda, suasan atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah. Tetapi menurut Padma (dalam Naspiruddin, dkk, 2002:09) "kata seni berasal dari bahasa Belanda yaitu genic yang dalam bahasa latin disebut Genius yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, kesenian adalah keahlian/keterampilan seorang dalam mengekspresikan sesuatu yang indah. Dengan demikian, maka seni dapat dibagi jadi lima bagian, 1) Seni sebagai suatu keahlian, 2). Seni sebagai keterampilan manusia, 3). Seni sebagai karya seni, 4). Seni sesuatu yang indah, 5). Seni sebagai proses kreasi.

Dari uraian di atas, definisi tentang seni dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Seni sebagai keterampilan, adalah suatu keterampilan untuk membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu. (2) Seni sebagai kegiatan manusia, adalah suatu kegiatan atau aktifitas manusia dalam melahirkan karya seni. (3) Seni sebagai karya seni, adalah seni yang meliputi benda yang dibuat oleh manusia. Dalam hal inilah benda itulah yang dibuat karya seni, sedangkan proses adalah sebuah kegiatan untuk melahirkan karya seni. (4) Seni sebagai seni indah adalah kegiatan yang menghasilkan karya yang indah, dan (5) Seni sebagai proses adalah suatu produk yang dilahirkan adanya proses kreativitas

b. Tujuan Pembelajaran Seni

Ada beberapa tujuan yang disampaikan dalam pembelajaran musik. Menurut Yosti (2007:8) menyatakan, "pembelajaran kesenian bertujuan sebagai alat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berolah musik dalam rangka membentuk kepribadian siswa". Dalam buku Seni Musik yang diterbitkan oleh Depdikbud (1983:5) menjelaskan bahwa "tujuan pembelajaran seni musik adalah membantu siswa untuk menyelami seluk-beluk suasana hati dan relung-relung pikiran yang paling dalam".

Jamalus (1981:31) menyatakan bahwa "pembelajaran seni musik bertujuan untuk mengajak siswa berpikir dengan menyentuh perasaan dan relung-relung hati mereka yang paling dalam". Sementara dalam kurikulum/Standar Isi SD tujuan pembelajaran kesenian lebih diarahkan kepada kompetensi untuk trampil bernyanyi baik secara klasikal, kelompok maupun individual.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pelajaran seni musik adalah supaya siswa trampil dalam berolah musik sesuai dengan makna dan tujuan dari isi nyanyi tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, tujuan pembelajaran seni musik. Peneliti titik beratkan pada tujuan yang termaktub dalam kurikulum/Standar Isi yaitu" Siswa mampu bernyanyi secara klasikal, kelompok dan individual"

c. Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bernyanyi di SD

Dalam mengajarkan bernyanyi ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru sesuai dengan yang di paparkan oleh Wina, yaitu:

- 1) Pembukaan Demonstrasi
 - a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran berakhir.
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyanyi dengan benar.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan gurut tentang garakkan untuk menari sesuai dengan syair lagu.
- 2) Pelaksanaan Demonstrasi
 - a) Guru meminta siswa untuk menemukan garak sesuai syair lagu
 - b) Siswa memperagakan gerak yang ditemukannya
 - c) Guru memperagakan cara menyanyi dan bergerak sesuai syair lagu yang benar
 - d) Siswa mendemonstrasikan cara bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan syairnya.
 - e) Siswa bernyanyi sambil bergerak secara klasical
 - f) Guru membagi siswa berkelompok
 - g) Siswa mendemonstrasikan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan

3) Mengakhiri Demonstrasi

- a) Siswa dan guru tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah di ajarkan
- b) Siswa bernyanyi sambil menari.
- c) Siswa mendengarkan kesimpulan guru, siswa disuruh mencatat.

d. Materi Pembelajaran Seni Musik

Pelajaran kesenian adalah salah satu mata pelajaran yang mendasar mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang pendidikan SD musik untuk anak-anak SD memiliki bentuk yang dan kalimat lagu yang dipergunakan tidak terlalu panjang. Tema lagu disesuaikan dengan jiwa anak-anak yang masih polos.

Bahasanya sederhana dan mudah ditangkap, tidak perlu banyak menggunakan kata kiasan atau ungkapan yang berbelit-belit. Jumlah nada yang digunakan untuk menyusun melodi tidak lebih dari 10 buah nada. Makin sedikit jumlah nada yang dipergunakan dalam menyusun melodi lagu, makin berbobot lagu tersebut. Rentang nada atau jarak nada dari yang paling tinggi ke yang paling rendah dalam lagu untuk anak-anak pun tidak terlalu lebar. Begitu pula lompatan nadanya. Sebab, ambitus suara anak-anak masih sempit dan sedang dalam masa perkembangan. Rentang nada yang terlalu lebar akan sulit dianyanyikan anak-anak.

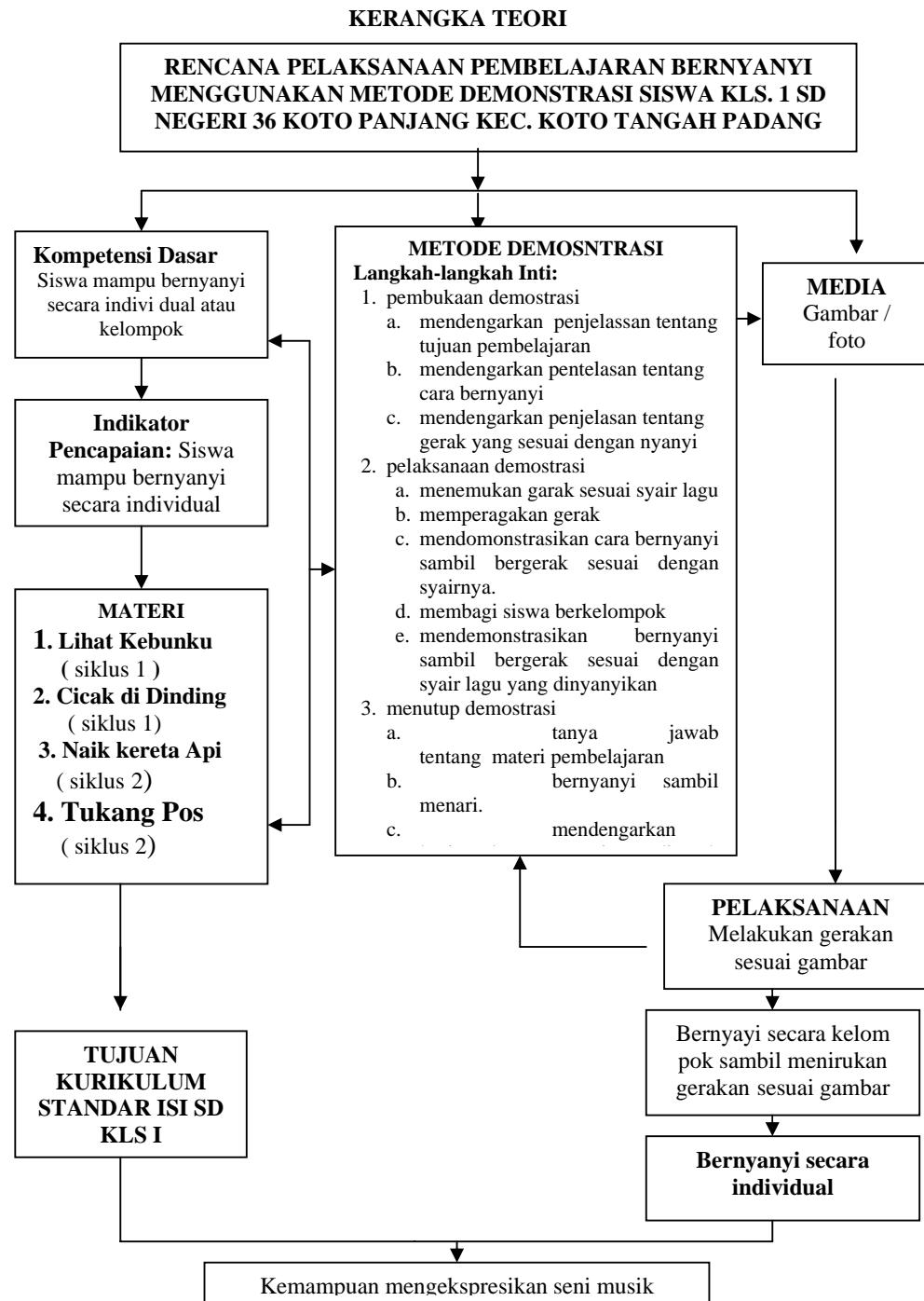
Isi lagu anak-anak harus bersifat mendidik ke arah yang positif. Misalnya mengagungkan nama Tuhan, cinta tanah air, sayang orang tua, lingkungan serta contoh-contoh perbuatan tingkah laku yang lainnya.

B. KERANGKA TEORI

Tujuan pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) kelas I Sekolah Dasar (SD) adalah siswa mampu menyanyikan lagu anak-anak secara individual, kelompok maupun klasikal. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, guru menyusun suatu perencanaan materi pelajaran yang mampu mewujudkan tujuan tersebut.

Berikut langkah-langkah demonstrasi Wina (2009:153) yang dipakai dalam pembelajaran seni musik :

- (1) Pembukaan Demonstrasi: (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran berakhir. (b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyanyi dengan benar. (c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang garukan untuk menari sesuai dengan syair lagu. (2) Pelaksanaan Demonstrasi (a) Guru meminta siswa untuk menemukan gerak sesuai syair lagu (b) Siswa memperagakan gerak yang ditemukannya (c) Guru memperagakan cara menyanyi dan bergerak sesuai syair lagu yang benar (d) Siswa mendemonstrasikan cara bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan syairnya. (e) Siswa bernyanyi sambil bergerak secara klasikal (f) Guru membagi siswa berkelompok (g) Siswa mendemonstrasikan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan (3) Mengakhiri Demonstrasi: (a) Siswa dan guru tanya jawab tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan (b) Siswa bernyanyi sambil menari. (c) Siswa mendengarkan kesimpulan guru, siswa disuruh mencatat



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Kesenian kelas I SD Negeri 36 Koto Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/sumber/media, serta evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran kesenian dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah metode demonstrasi yang digunakan adalah sesuai dengan yang disampaikan Wina yaitu: tahap persiapan demonstrasi, tahap pelaksanaan dan tahap menutup diskusi.
3. Pelaksanaan pembelajaran kesenian dengan menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dua

kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil observasi, pada siklus I diperoleh aktivitas guru sebesar 66.66% dan dari aspek siswa sebesar 63.89 pada ketagori kurang. Sedangan pada siklus II dari aspek guru diperoleh sebesar 86.1% dan aspek siswa sebesar 83.3% pada katagori baik.

4. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih meningkat dari siklus I, dimana pada siklus I rata-rata yang didapat 62.45. Sedangkan siklus II rata-rata yang didapat adalah 71.24.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi pada kelas I SD Negeri 36 Koto Panjang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran kesenian, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran kesenian dengan menggunakan metode demonstrasi yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Kesenian di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Ahmad Parlam Mulyana. 1986. *Pendekatan Seni Rupa* . Surakarta: Widya Duta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *PTK Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Penilai*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. *UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dyah Purwani Setianingsih dkk. 2004, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, Jakarta: Erlangga.
- Dimyati, Moedjiono. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Dimyati, Moedjiono. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Ellizar. 1996. *Pengembangan Program Pengajaran*. Padang: IKIP
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Satuan Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Huberman,A.M, dan Miles,MB. (Terjemahan:Tjepjep Rohendi Rohidi:1992 *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: Jakarta
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdik bud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Jamalus. 1992.*Pendidikan Kesenian I (musik)*. Jakarta: Depdik bud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Muhammad. Ali. 2008. Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar - dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo